

**PENERAPAN SAK EMKM DAN LITERASI AKUNTANSI PUBLIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS
PADA UMKM UD. MJ PUTRA DI KEC. MOJO KAB. KEDIRI**

Shiilvia Dheis Leery¹⁾, Akhmad Naruli²⁾, Siti Isnaniati³⁾
¹²³Universitas Islam Kediri

Shiilvia Dheis Leery : shiilvidheis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan literasi akuntansi publik dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada UMKM UD. MJ Putra di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kondisi pencatatan dan laporan keuangan UD. MJ Putra selama tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UD. MJ Putra belum dilakukan secara optimal. Meskipun pencatatan keuangan telah dilakukan secara rutin, pencatatan masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Keterbatasan literasi akuntansi dan minimnya pelatihan menjadi kendala utama dalam penerapan standar tersebut. Peningkatan pemahaman akuntansi dan penerapan SAK EMKM secara konsisten dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, tepat waktu, dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM yang didukung oleh peningkatan literasi akuntansi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM.

Kata kunci: SAK EMKM, literasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and public accounting literacy in improving the quality of financial statements at UD. MJ Putra in Mojo District, Kediri Regency. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation of the financial recording and reporting practices of UD. MJ Putra during 2025. The results show that the implementation of SAK EMKM at UD. MJ Putra has not been optimal. Although financial records are maintained regularly, they remain simple and do not fully comply with the financial reporting components required by SAK EMKM. Limited accounting literacy and insufficient training are the main obstacles to implementing the standard. Improving accounting knowledge and consistently applying SAK EMKM can help produce financial statements that are more relevant, reliable, timely, and comparable. Therefore, the implementation of SAK EMKM supported by improved accounting literacy can contribute to enhancing the quality of financial statements of MSMEs.

Keywords: SAK EMKM, accounting literacy, financial statement quality, MSMEs.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penggerak ekonomi daerah. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis, UMKM tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kegiatan operasional, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Salah satu aspek yang mendukung pengelolaan tersebut adalah tersedianya laporan keuangan yang berkualitas sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi usaha dan mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan yang mampu menyajikan informasi keuangan secara relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Bagi UMKM, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan transaksi, tetapi juga menjadi dasar untuk mengetahui kinerja usaha, mengendalikan biaya, merencanakan pengembangan usaha, serta mendukung akses terhadap pembiayaan. Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu standar yang ditujukan bagi UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM disusun dengan prinsip yang lebih sederhana sehingga dapat diterapkan oleh entitas yang memiliki keterbatasan sumber daya dan pengetahuan akuntansi. Penerapan SAK EMKM dalam penelitian ini menjadi variabel yang berkaitan dengan sejauh mana proses pencatatan, pengelompokan, dan penyajian informasi keuangan telah mengikuti ketentuan SAK EMKM, khususnya dalam penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar tersebut diharapkan dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis dan dapat menggambarkan kondisi usaha secara lebih tepat.

Selain penerapan standar, kualitas laporan keuangan juga berkaitan dengan tingkat literasi akuntansi yang dimiliki pengelola usaha. Literasi akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan pengelola dalam memahami konsep dasar akuntansi, mencatat transaksi, mengelompokkan akun, serta memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Tingkat literasi akuntansi yang memadai memungkinkan pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Sebaliknya, keterbatasan literasi dapat menyebabkan kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan.

Permasalahan tersebut ditemukan pada UD. MJ Putra, salah satu UMKM di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri yang telah menjalankan usaha selama 36 tahun. Berdasarkan observasi awal, pencatatan keuangan pada UD. MJ Putra masih dilakukan secara sederhana melalui rekap penjualan harian, pemasukan, dan pengeluaran kas. Pengelolaan keuangan usaha juga masih bercampur dengan

keuangan pribadi pemilik sehingga belum menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pencatatan yang dilakukan dengan kebutuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Keterbatasan pemahaman akuntansi pengelola menjadi salah satu faktor yang perlu dikaji lebih lanjut dalam memahami kondisi tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas laporan keuangan pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh keberadaan standar akuntansi, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam memahami dan menerapkannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini dapat menggali secara lebih mendalam praktik pencatatan keuangan, pemahaman pengelola terhadap SAK EMKM, tingkat literasi akuntansi, serta kondisi laporan keuangan yang dihasilkan. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman dan praktik nyata yang terjadi pada UD. MJ Putra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan pada UD. MJ Putra, mendeskripsikan tingkat literasi akuntansi pengelola, serta menganalisis keterkaitan penerapan SAK EMKM dan literasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan pada UD. MJ Putra? (2) bagaimana tingkat literasi akuntansi pengelola UD. MJ Putra? dan (3) bagaimana keterkaitan penerapan SAK EMKM dan literasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pada UD. MJ Putra?

Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengkaji secara holistik penerapan SAK EMKM dan literasi akuntansi dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan pada satu UMKM skala mikro, yaitu UD. MJ Putra di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian tidak hanya menilai kesesuaian laporan keuangan dengan standar, tetapi juga menggali pemahaman, pengalaman, kendala, dan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengelola usaha. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi penerapan SAK EMKM dan literasi akuntansi pada UMKM di tingkat lokal.

Diskursus penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan literasi akuntansi sama-sama memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian sebelumnya cenderung menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan keteraturan dan kualitas penyajian laporan keuangan, sedangkan literasi akuntansi membantu pelaku usaha memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Namun, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji pengaruh

variabel berdasarkan data dari beberapa UMKM. Hal tersebut menyisakan ruang penelitian untuk memahami bagaimana kedua aspek tersebut benar-benar dipraktikkan dan saling berkaitan dalam konteks satu UMKM secara mendalam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), literasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan pada UMKM UD. MJ Putra di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi praktik pencatatan keuangan yang telah diterapkan oleh usaha, tingkat pemahaman pengelola terhadap akuntansi dan SAK EMKM, serta kondisi laporan keuangan yang dihasilkan. Selain menganalisis kondisi yang ada, penelitian ini juga melakukan penyusunan atau rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan data keuangan aktual UD. MJ Putra selama tahun 2025.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu pihak yang terlibat langsung dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, mengetahui kondisi keuangan usaha secara keseluruhan, serta bersedia memberikan informasi melalui wawancara mendalam. Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan UD. MJ Putra.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data keuangan selama tahun 2025. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pemilik serta pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa catatan kas, nota penjualan, bukti pengeluaran, rekap transaksi, dan dokumen keuangan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman pengelola terhadap akuntansi, praktik pencatatan transaksi, penerapan SAK EMKM, dan kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan dengan mengamati praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti pendukung atas transaksi dan kondisi keuangan usaha.

Data keuangan yang diperoleh kemudian digunakan untuk menyusun laporan keuangan UD. MJ Putra sesuai dengan SAK EMKM. Proses penyusunan diawali dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan transaksi keuangan tahun 2025, kemudian mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun yang sesuai seperti kas, aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Selanjutnya, data tersebut direkapitulasi dan digunakan untuk menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan dilakukan

berdasarkan data aktual yang tersedia tanpa mengubah nilai transaksi yang terjadi. Hasil penyusunan laporan keuangan tersebut kemudian dibandingkan dengan pencatatan dan laporan yang sebelumnya digunakan oleh UD. MJ Putra untuk mengetahui tingkat kesesuaian, kelengkapan, dan keteraturan penyajian informasi keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dan dikelompokkan berdasarkan tema penerapan SAK EMKM, literasi akuntansi, kendala pencatatan, dan kualitas laporan keuangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel, termasuk hasil rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memahami keterkaitan penerapan SAK EMKM dan literasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari informan dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking untuk memastikan kesesuaian informasi dan hasil interpretasi penelitian dengan kondisi yang sebenarnya pada UD. MJ Putra.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan tiga informan, yaitu pemilik usaha, bendahara, dan karyawan UD. MJ Putra, diperoleh hasil bahwa pencatatan keuangan telah dilakukan secara rutin, tetapi masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemilik dan bendahara telah memahami pentingnya pencatatan keuangan, namun belum memahami secara menyeluruh tata cara penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM. Sementara itu, karyawan hanya memahami proses pencatatan secara sederhana dan sesekali membantu pencatatan transaksi.

Ketiga informan menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan dan belum adanya pelatihan akuntansi menjadi kendala dalam penerapan SAK EMKM. Meskipun demikian, seluruh informan memiliki pandangan yang sama bahwa peningkatan literasi akuntansi diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, akurat, tertata, dan mudah dipahami.

Hasil triangulasi sumber menunjukkan adanya konsistensi informasi dari ketiga informan mengenai kondisi pencatatan keuangan, keterbatasan penerapan SAK EMKM, dan pentingnya literasi akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di UD. MJ Putra belum optimal, sedangkan literasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar

dalam penyusunan laporan keuangan UD. MJ Putra berdasarkan SAK EMKM menggunakan data keuangan tahun 2025.

Tabel 1 Hasil Reduksi Data

Kode	Tema	Hasil reduksi data
T1	Pemahaman pentingnya laporan keuangan	Seluruh informan memahami bahwa laporan keuangan penting untuk mengetahui kondisi keuangan, perkembangan usaha, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.
T2	Penerapan SAK EMKM	UD. MJ Putra belum menerapkan SAK EMKM secara penuh. Pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan standar.
T3	Literasi akuntansi	Pemilik usaha dan bendahara memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi, namun belum memahami penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Karyawan hanya memahami pencatatan transaksi sederhana.
T4	Kendala	Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi, belum pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi SAK EMKM, serta penyusunan laporan keuangan yang masih sederhana.
T5	Kualitas laporan keuangan dan harapan	Laporan keuangan dinilai sudah membantu operasional usaha, namun masih perlu disempurnakan agar lebih lengkap, sistematis, dan sesuai dengan SAK EMKM.

		Seluruh informan berharap kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan.
--	--	---

Untuk mempermudah analisis, data hasil reduksi disajikan dalam tabel perbandingan antara ketentuan SAK EMKM dan kondisi pencatatan keuangan di UD. MJ Putra. Penyajian ini digunakan untuk melihat tingkat kesesuaian praktik keuangan usaha dengan ketentuan SAK EMKM sebagai dasar analisis dan penarikan kesimpulan.

Tabel 2 Perbandingan Ketentuan dan Kondisi

Ketentuan SAK EMKM	Kondisi UD. MJ Putra	Kesesuaian
Pencatatan transaksi dilakukan secara sistematis	Sudah dilakukan pencatatan setiap hari, menggunakan cas basic.	Sesuai
Menyusun Laporan Posisi Keuangan	Belum disusun sebelum pendampingan	Belum sesuai
Menyusun Laporan Laba Rugi	Masih menghitung laba secara sederhana	Belum sesuai
Menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Belum ada	Belum Sesuai
Penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM	Belum diterapkan	Belum sesuai

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UD. MJ Putra belum optimal akibat keterbatasan literasi akuntansi dan belum adanya pelatihan atau pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Meskipun demikian, seluruh informan menyadari bahwa penerapan SAK EMKM dan peningkatan literasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan agar lebih lengkap, akurat, relevan, dan mudah dipahami.

Sebagai tindak lanjut, peneliti melakukan pendampingan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi keuangan UD. MJ Putra selama tahun 2025 berdasarkan ketentuan SAK EMKM. Hasil rekonstruksi tersebut menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi serta pengambilan keputusan usaha. Laporan yang disusun meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sebagai berikut.

UD MJ PUTRA		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025		
(Dinyatakan Dalam Rupiah)		
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha		398.307.600,00
TOTAL PENDAPATAN		398.307.600,00
HARGA POKOK PENJUALAN		-
HPP Penjualan		32.645.000,00
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN		32.645.000,00
LABA KOTOR		365.662.600,00
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Gaji		384.000.000,00
Beban Perawatan		3.600.000,00
Beban Listrik		18.000.000,00
Beban Lain-Lain		2.400.000,00
TOTAL BEBAN OPERASIONAL		408.000.000,00
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		42.337.400,00

Gambar 1 Laporan Laba Rugi

Berdasarkan laporan laba rugi UD. MJ Putra tahun 2025, usaha mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp42.337.400. Total pendapatan sebesar Rp398.307.600, sedangkan beban gaji mencapai Rp384.000.000, sehingga sebagian besar pendapatan terserap untuk beban gaji dan berkontribusi terhadap kerugian usaha. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap struktur biaya, khususnya kesesuaian jumlah tenaga kerja, produktivitas, dan sistem pengupahan dengan kemampuan keuangan usaha, tanpa serta-merta mengurangi jumlah karyawan.

Sebelum pendampingan, pencatatan keuangan UD. MJ Putra masih sederhana sehingga pengelola belum dapat mengidentifikasi kondisi pendapatan dan beban secara terstruktur. Penyusunan laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM memberikan informasi yang lebih sistematis mengenai kinerja usaha dan dapat membantu pemilik mengevaluasi penyebab kerugian serta mengendalikan beban operasional. Selanjutnya, untuk melengkapi laporan keuangan sesuai SAK EMKM, disusun laporan posisi keuangan yang menggambarkan aset, liabilitas, dan ekuitas UD. MJ Putra pada akhir periode 2025.

UD MJ PUTRA			
NERACA TAHUN BERJALAN KOMERSIAL			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025			
(Dinyatakan Dalam Rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		LIABILITAS	
Kas dan Setara Kas		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas	181.467.600	Utang Usaha	
Piutang		Utang Usaha	56.000.000
Piutang Usaha	-	Utang Gaji	32.000.000
Persediaan		Liabilitas Jangka Panjang	
Persediaan Barang	4.840.000	Utang Jangka Panjang	-
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Aktiva Tetap Berwujud		Modal	140.645.000
Tanah Gunung Anyar Mas	-	Laba Ditahan	
Tanah Batu	-	Rugi Tahun Berjalan	- 42.337.400
TOTAL AKTIVA	186.307.600,00	TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	186.307.600,00

Gambar 2 Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan laporan posisi keuangan UD. MJ Putra tahun 2025, total aset tercatat sebesar Rp186.307.600, dengan kas sebesar Rp181.467.600 sebagai komponen terbesar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aset usaha berada dalam bentuk kas sehingga memberikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Namun, tingginya proporsi kas juga perlu diperhatikan agar dana dapat dimanfaatkan secara lebih produktif untuk mendukung pengembangan usaha. Selain itu, tidak terdapat utang jangka panjang, yang menunjukkan bahwa usaha relatif mengandalkan sumber pendanaan internal.

Sebagai bagian dari penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, peneliti juga melakukan pendampingan dalam penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). CALK disusun untuk memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami. CALK UD. MJ Putra hasil penyusunan berdasarkan SAK EMKM disajikan pada tabel berikut.

UD MJ PUTRA									
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN									
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025									
(Dinyatakan Dalam Rupiah)									
1 KAS IN BANK									
Saldo bank untuk penjualan 1.500.000/ 5 hari									
2 PERSEDIAAN									
Persediaan barang ready sesuai pembuatan setiap hari									
3 BAHAN BAKU									
Pemasok Bahan Baku :									
a Semen merah putih dan gresik langsung dari gudang									
b Pasir dari blitar									
c Abu batu dan kastin dari penjual di blitar									
4 PEMBELIAN									
Pembelian bahan secara tunai tidak ada kredit									
5 PENJUALAN									
Penjualan secara tunai tidak ada kredit									

Gambar 3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) UD. MJ Putra tahun 2025, informasi yang disajikan masih relatif terbatas. CALK yang disusun memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi dan aktivitas operasional yang tidak dijelaskan dalam laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Namun, CALK masih dapat dikembangkan dengan menambahkan informasi mengenai metode penyusutan aset tetap, pencatatan persediaan, serta dasar pengakuan dan pengukuran transaksi. Kelengkapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi, kejelasan, dan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan sesuai dengan SAK EMKM. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, bendahara, dan karyawan UD. MJ Putra, penerapan SAK EMKM masih belum optimal. Meskipun pencatatan keuangan telah dilakukan secara rutin, pencatatan masih sederhana dan belum mengacu pada SAK EMKM secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan telah ada, tetapi belum didukung oleh kemampuan teknis dan literasi akuntansi yang memadai. Temuan ini sejalan dengan Selly Febriana (2024) yang menjelaskan bahwa literasi akuntansi tidak hanya mencakup kemampuan mencatat transaksi, tetapi juga memahami prinsip dan standar akuntansi. Hal tersebut juga mendukung penelitian Zailani (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan literasi akuntansi menjadi salah satu kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Dari sisi kualitas, pencatatan yang dilakukan UD. MJ Putra telah membantu pengelolaan operasional dan memberikan gambaran dasar mengenai kondisi keuangan usaha. Namun, informasi yang dihasilkan masih terbatas karena belum mencakup laporan keuangan secara lengkap. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki pandangan yang sama mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM dan peningkatan literasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, sistematis, akurat, dan mudah dipahami. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM dan peningkatan literasi akuntansi menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UD. MJ Putra.

Sebagai bentuk implementasi, peneliti memberikan pendampingan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi keuangan tahun 2025 hingga menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) berdasarkan SAK EMKM. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penyusunan laporan sesuai standar menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan sistematis dibandingkan pencatatan sebelumnya. Implementasi ini dapat menjadi contoh bagi UD. MJ Putra untuk menerapkan pencatatan secara konsisten sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan usaha.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan satu objek UMKM dengan periode penelitian satu tahun, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada UMKM secara luas. Selain itu, pengukuran literasi akuntansi didasarkan pada informasi dari informan sehingga masih memungkinkan adanya subjektivitas. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan SAK EMKM dan literasi akuntansi pada UMKM skala mikro serta memberikan implementasi langsung melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UD. MJ Putra belum optimal. Pencatatan keuangan telah dilakukan secara rutin, tetapi masih sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM. Tingkat literasi akuntansi pemilik usaha, bendahara, dan karyawan juga masih terbatas, terutama dalam memahami klasifikasi akun dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas laporan keuangan yang belum optimal karena informasi yang disajikan masih terbatas pada kebutuhan operasional. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM melalui penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap, sistematis, dan mudah dipahami. Secara umum, peningkatan literasi akuntansi yang disertai penerapan SAK EMKM secara konsisten diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

Saran

Bagi UD. MJ Putra, disarankan untuk menerapkan SAK EMKM secara bertahap dan konsisten serta meningkatkan kemampuan pengelola melalui pelatihan atau pendampingan akuntansi. Penggunaan sistem atau aplikasi pencatatan keuangan sederhana juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pencatatan dan evaluasi keuangan.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi sekaligus mendorong kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek UMKM yang lebih beragam, periode penelitian yang lebih panjang, serta mempertimbangkan aspek

lain seperti kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan penggunaan aplikasi akuntansi.).

Daftar Pustaka

- Amanda Orasis, P & Eka Wani, Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, S., & Artikel, R. (2023). *Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)* (Vol. 5, Issue 1).
- Ardiyani, D. A. P. Y., & Nopiyani, P. E. (2024). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Puffy Patisserie. *ALS (Accounting and Legal Studies)*, 14(2), 381–394. <https://doi.org/10.37478/als.v14i02.4535>.
- Aspriani Wulandari, D., Sahara, K., Kusumaningarti, M., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2023). Penerapan Sak Emkm Guna Meningkatkan Rasio Kinerja Keuangan Pada Ud. Batik Tie Poek Trenggalek. In *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* (Vol. 8, Issue 1).
- Damayanti, A., Maulidina, A., Moniaga, F. V., Munawaroh, S. R., Kurniati, F., Akuntansi, P., Ekonomi, P., & Bisnis, D. (2024). Penerapan Sak EMKM dan Analisis Kinerja Keuangan : Studi Kasus pada UMKM Busana Rose. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(4), 21–39. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2358>
- Hana, P. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Hikmatul Maulidah. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Isnianti, S., & Srihastuti, E. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap efektifitas pelaporan akuntansi UMKM di Desa Banyuwangar. *MBIA*, 19(3), 355–362.
- Iqfiyansyah, R., Nusantara, J., & Darmayanti, E. F. (2024). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan. In *Expensive | Jurnal Akuntansi dan Keuangan Online* (Vol. 3, Issue 2).
- Kadek, N., Trisnadewi, A., Putu, L., Stie, P., & Dharma, S. (2022). (St Udi Kasus Pada Umkm Sari Mina Ayu) a. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 7, Issue 1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Karimah, *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 3 ISSUE 1* (2023). (n.d.). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Melati, S. melati. (2023). Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di CV. Putra Jaya Mandiri Pekanbaru. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i4.448>
- Naruli, A., Viarma, M. P. J., & Awalina, P. (2024). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Bakpia Gading Banyakan Kab.

- Kediri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE)*, 3(2), 102–110.
- Susilowati, M., Marina, A. and Rusmawati, Z., 2021. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2), pp.240–255.
- Pencatatan, P., Keuangan, L., Standar, B., Keuangan, A., Puspitasari, A. O., Wani, E., & Id, E. A. (n.d.). *Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Menunjang Peningkatan Kinerja UMKM Pada UMKM MANUKAN*.
- Selly Febriana. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 241–256. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1051>
- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1). <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Yuli Rawun, P., & Oswald Tumilaar, dan N. (2019). Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM. Dokumen diterima pada Selasa 26 Februari. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 12, Issue 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Zailani, Nurhayati, & Nofrianty. (2025). Pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Studi pada UMKM sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2), 200–208